

DAMPAK PANDEMIK COVID-19 TERHADAP UKM DI KOTA MANADO**Ansky M. Sarajar¹, Daisy S. M. Engka², Wensy F. I. Rompas³.**¹²³ *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis**Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia**Email : anskysarajar06@gmail.com***Abstrak**

Perekonomian suatu negara sangat bergantung dengan usaha yang dilakukan oleh warganya. Beberapa pengusaha mulai dengan modal kecil atau menengah. Dengan bantuan Pemerintah, usaha UKM dapat berkembang pesat. Usaha mandiri yang bisa diupayakan pengusaha UKM, adalah memilih jenis usaha yang populer dan strategi pengembangan yang jitu. Semenjak Covid-19 ditetapkan berstatus pandemi, ada banyak sektor ekonomi domestik dan global yang terpengaruhi. Dampak pandemi paling terasa terjadi pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui : pengaruh pandemik Covid-19 terhadap UKM di Kota Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah UKM di Kota Manado.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, UKM***Abstract***

The economy of a country is strongly supported by the efforts of its citizens. Some entrepreneurs start with small or medium capital. With the help of the Government, SME businesses can grow rapidly. An independent business that can be pursued by SME entrepreneurs is choosing a popular type of business and developing an accurate strategy. Since Covid-19 was declared a pandemic, there have been many domestic and global economic sectors that have been affected. The impact of the pandemic has been most pronounced in the micro, small and medium enterprises (MSMEs) sector. The purpose of the study was to determine: the effect of the Covid-19 pandemic on SMEs in Manado City. The type of research used is quantitative research with an associative approach. The data analysis technique used in this study is simple linear regression, with data collection techniques using research questionnaires. The results showed that the Covid-19 pandemic had no significant effect on the number of SMEs in Manado City.

Keywords : Covid-19 pandemic, SMEs

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. (Kemenkes.go.id, 2020)

Hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus ini menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen. Sebelumnya, pada kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen, turun jauh dari pertumbuhan sebesar 5,02 persen pada periode yang sama 2019 lalu. Kinerja ekonomi yang melemah ini turut pula berdampak pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia (Kompas.com, 2020)

Dampak wabah virus Corona (Covid-19) tidak hanya merugikan sisi kesehatan. Virus yang bermula dari Kota Wuhan, Tiongkok, ini bahkan turut mempengaruhi perekonomian negaranegara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Ekonomi global dipastikan melambat, menyusul penetapan dari WHO yang menyebutkan wabah Corona sebagai pandemi yang mempengaruhi dunia usaha. Di Indonesia, pemerintah mencoba melakukan berbagai upaya untuk menekan dampak virus Corona terhadap industri.

Perekonomian masyarakat merupakan sistem ekonomi yang berdasar pada kelebihan ekonomi masyarakat, di mana ekonomi masyarakat adalah ekonomi atau usaha yang sebagian kegiatan banyak dilakukan oleh masyarakat dengan cara mengelola sumberdaya yang tersedia yang dapat diusahakan. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan mensejahterakan perekonomian dalam mencapai adanya kepuasan dan kemudahan. Maka, terpenuhinya kebutuhan masyarakat menciptakan masyarakat yang produktif serta kesejahteraan dalam kelangsungan hidup masyarakat. Permasalahan dalam ekonomi tidak

hanya menyangkut tentang pribadi seseorang melainkan permasalahan keseluruhan bangsa. Indonesia merupakan negara yang sistem perekonomiannya berdasarkan pada pancasila serta UUD tahun 1945, terutama di pasal 33. Yang menjelaskan bahwa ekonomi sebagai usaha yang berdasarkan azas kekeluargaan dengan tujuan menuju pemerataan serta kesejahteraan seluruh rakyat

Perekonomian suatu negara sangat bergantung dengan usaha yang dilakukan oleh warganya. Beberapa pengusaha mulai dengan modal kecil atau menengah. Dengan bantuan Pemerintah, usaha UKM dapat berkembang pesat. Usaha mandiri yang bisa diupayakan pengusaha UKM, adalah memilih jenis usaha yang populer dan strategi pengembangan yang jitu. UKM adalah jenis bisnis yang dijalankan dengan skala kecil dan menengah dan bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan mana pun. Jadi secara tidak langsung pengertian UKM adalah usaha kecil memiliki pemasukan di bawah 300 juta dengan jumlah pekerja di bawah 20 orang. Sedangkan usaha menengah dengan pemasukan di bawah 500 juta dengan jumlah karyawan di bawah 30 orang. Semenjak Covid-19 ditetapkan berstatus pandemi, ada banyak sektor ekonomi domestik dan global yang terpengaruhi. Dampak pandemi paling terasa terjadi pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penerapan *physical distancing* sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Segala bentuk aktivitas masyarakat sangat terbatas dengan adanya menerapkan *physical distancing*. Kecemasan akan tertular virus mengalahkan tuntutan kebutuhan hidup. Masyarakat menengah ke bawah mau tidak mau tetap beraktivitas seperti biasa dalam keadaan di tengah pandemi dengan dalih untuk mencari uang. Diantara mereka banyak yang berpenghasilan dalam sehariannya cukup memenuhi kebutuhan pokoknya saja. Sehingga, masyarakat memilih alternatif dalam mengembangkan *home industry* atau industri rumah tangga untuk tetap bertahan di masa pandemi.

Pada saat pandemi sekarang masyarakat memerlukan bantuan diberbagai pihak untuk berproses dan potensi yang mereka miliki dapat dikembangkan. Yang di maksudkan pihak-pihak adalah dari pemerintah dan para pengusaha. Peran pemerintah dalam penyongkong baik bantuan materi maupun imateri kepada masyarakat. Sedangkan peran para pengusaha memberikan kontribusi dalam perekonomian, berinovasi dalam pembaharuan industri. Sehingga, membantu masyarakat dalam berkembang kearahkemajuan dalam perekonomian. Berikut ini adalah data jumlah UKM pada selama masa pandemik Covid-19 yaitu pada bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2021 :

Tabel 1.1 Jumlah Ukm Januari 2020 - Maret 2021

| 11 | Jumlah UKM | Keterangan |
|----------------|-------------------|-------------------|
| January 2020 | 60.593 | Menurun |
| Febuary 2020 | 59.381 | Menurun |
| Maret 2020 | 58.193 | Menurun |
| April 2020 | 57.029. | Menurun |
| Mei 2020 | 55.889 | Menurun |
| Juni 2020 | 54.771 | Menurun |
| Juli 2020 | 53.675 | Menurun |
| Agustus 2020 | 52.602 | Menurun |
| September 2020 | 51.550 | Menurun |
| Oktober 2020 | 50.519 | Menurun |
| November 2020 | 49.508 | Menurun |
| Desember 2020 | 48.518 | Menurun |
| January 2021 | 47.548 | Menurun |
| Febuary 2021 | 46.597 | Menurun |
| Maret 2021 | 45.665 | Menurun |

Sumber : Dinas Koperasi Kota Manado, 2021

Strategi dan sinergi membangun ekosistem dan keuangan digital yang inklusif bagi UMKM merupakan kebijakan yang terarah dan focus pada membangkitkan, membangun dan meningkatkan UMKM. Dimana sejak covid-19 melanda diseluruh dunia pada awal tahun 2020 menjadikan adanya batasan interaksi sosial yang menyebabkan menurunnya UMKM. Tidak sedikit usaha kecil mikro yang sulit untuk tetap bisa bertahan dimasa pandemic karena sulitnya memperoleh bahan, modal, yang menyebabkan terhambatnya produksi, lebih parahnya menyebabkan banyaknya yang di PHK dan usaha harus gulung tikar. Pemerintah dengan segala strateginya mengeluarkan kebijakan guna memberikan stimulus dalam membangkitkan lagi UMKM di Indonesia dengan salah satu cara restrukturisasi pinjaman, keringanan biaya listrik, bantuan modal dan bantuan lainnya. Diharapkan UMKM juga berinovasi seperti pemasaran melalui digital supaya pasar lebih luas, hanya saja harus dibarengi dengan kemampuan dan peningkatan kualitas barang/produk. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul yaitu, *"Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UKM di Kota Manado"*

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pandemik Covid-19 terhadap UKM di Kota Manado?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui : Pengaruh pandemik Covid-19 terhadap UKM di Kota Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekonomi Perencanaan

Kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani kata yaitu οἶκος (oikos) yang berarti keluarga (rumah tangga), dan νόμος (nomos) berarti peraturan, aturan atau hukum. Secara umum, kata ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga atau negara. Istilah atau kata ekonomi pertama kali diperkenalkan oleh Xenophone (427 SM), istilah tersebut dia kemukakan dalam karyanya yang berjudul Oikonomikus. Menurut P.A Samuelson (Putong, 2013:3), ekonomi adalah suatu studi bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat. Ada tiga implikasi pokok dari perencanaan pembangunan ekonomi daerah antara lain sebagai berikut (Lincoln Arsyad, 2010:383) :

1. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang realistis memerlukan pemahaman tentang hubungan antara daerah dengan lingkungan nasional, daerah tersebut merupakan bagian darinya, keterkaitan secara mendasar antara keduanya, dan konsekuensi akhir dari interaksi tersebut.
2. Sesuatu yang tampaknya baik secara nasional belum tentu baik untuk daerah dan sebaliknya yang baik di daerah belum tentu baik secara nasional.
3. Perangkat kelembagaan yang tersedia untuk pembangunan daerah, misalnya administrasi, proses pengambilan keputusan, otoritas biasanya sangat berbeda pada tingkat daerah dengan yang tersedia pada tingkat pusat. Selain itu, derajat pengendalian kebijakan sangat berbeda dengan pada dua tingkat tersebut. Oleh karena itu, perencanaan daerah yang efektif harus bisa membedakan apa yang seyogyanya dilakukan dan apa yang dapat dilakukan, dengan menggunakan sumber daya pembangunan sebaik mungkin yang benar - benar dapat dicapai, dan mengambil manfaat dari informasi yang lengkap yang tersedia pada tingkat daerah karena kedekatan para perencana dengan obyek perencanaan.

Menurut Siagian (2003: 90-91) proses perencanaan dapat ditinjau dari ciri-ciri suatu rencana yang baik, yakni :

1. Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang memahami tujuan organisasi.
3. Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang sungguh-sungguh memahami teknik-teknik perencanaan.
4. Rencana harus disertai oleh suatu rincian yang diteliti.
5. Perencanaan tidak boleh terlepas sama sekali dari pemikiran pelaksanaan.
6. Rencana harus bersifat sederhana dan jelas.
7. Rencana harus luas.

8. Dalam perencanaan terdapat pengambilan resiko tidak ada seorang manusia yang persis tahu apa akan terjadi dimasa depan.

9. Rencana harus bersifat praktis

2.2 UKM

Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan). Dari pengertian tersebut, ada beberapa definisi-definisi UKM yang lain. Usaha atau bisa disebut dengan kewirausahaan. Istilah kewirausahaan menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya *Entrepreneurship* adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. *Entrepreneurship* merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan.

2.3 Pandemi Covid-19

Pandemi Coronavirus 2019-2020 atau dikenal sebagai pandemi COVID-19 adalah peristiwa penyebaran virus corona 2019 (bahasa Inggris: penyakit virus corona 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia.

Penyakit ini disebabkan oleh virus corona jenis baru bernama

SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia

(WHO) pada 11 Maret 2020. Per 23 April 2020, lebih banyak lagi lebih dari 2.000.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 195.755 orang meninggal dan lebih dari 781.109 pulih.

Virus SARS-CoV-2 diperkirakan menyebar di antara orang-orang terutama melalui tetesan pernapasan yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar dengan menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi kemudian menyentuh wajah seseorang. COVID-19 paling menular jika orang yang mengalaminya memiliki gejala, meskipun penyebaran dapat terjadi sebelum gejala muncul. Jangka waktu antara terpapar virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umumnya berupa demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasinya bisa berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut yang parah. Tidak ada vaksin atau perawatan antivirus khusus untuk penyakit ini.

2.4 Penelitian Terdahulu

Syarifudin 2020. Artikel bertujuan mengkaji dampak Covid-19 terhadap perekonomian masyarakat dan pembangunan desa. Desa selalu mendapatkan bantuan, mengarah pada keadaan atau melahirkan desa kehilangan identitasnya. Hilangnya identitas desa terbukti dengan adanya apapun yang diharuskan oleh

pemerintah dalam penularannya, harus mendapatkan imbalan berupa materi. Persoalan mendasar bagaimana pemenuhan perekonomian sebagai kebutuhan dasar manusia dalam rangka menjalankan aktivitas di dunia guna memenuhi kesejahteraan, keselamatan. Hubungan antara demokrasi desa dengan arah perekonomian dan pembangunan desa yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Demokrasi mempengaruhi penanggulangan Covid-19, merupakan ujian nyata hasil demokrasi desa dalam mewujudkan perekonomian dan pembangunan. Penelitian dimaksudkan untuk memahami dampak wabah terhadap perekonomian desa, pembangunan desa yang sedang melanda dunia. Pandangan masyarakat desa telah mengalami krisis kepercayaan, akibat peran yang dimainkan pemerintah pusat dan daerah yang kurang memperhatikan desa sebagai pemerintahan mandiri kehilangan identitasnya. Demi terwujudnya suatu demokrasi desa di bidang perekonomian

Muyiddin 2020. Pandemi Covid-19 melanda dunia, dan Indonesia termasuk di dalamnya. Indonesia berjuang melawan Covid-19 dengan memodifikasi kebijakan karantina wilayah (lockdown) menjadi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang bersifat lokal sesuai tingkat keparahan di wilayah provinsi, kabupaten, atau kota. Selama masa pandemi ini, perekonomian dunia dan Indonesia mengalami pelambatan. Pemerintah dan lembaga kajian strategis memprediksi Indonesia tumbuh rendah atau bahkan negatif di tahun 2020. Untuk itu, Pemerintah berupaya mengagendakan kebijakan Normal Baru agar dampak ekonomi akibat pandemi tidak sampai menimbulkan krisis yang berkepanjangan. Kebijakan ini berhubungan dengan perencanaan pembangunan dimana Pemerintah sudah menetapkan program, target, dan major projects di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Pemerintah perlu melakukan penelaahan kembali terhadap rencana jangka menengah mengingat pada tahun 2020 semua program dilakukan pengalihan fokus untuk penanganan Covid-19. Pemerintah mempunyai 3 alternatif dalam perencanaan jangka menengah, apakah tetap dengan rencana semula, melakukan revisi moderat, atau mengganti dengan rencana yang baru dengan mendasarkan asumsi yang sudah diperbaharui dengan datangnya pandemi Covid19 dan dampak ekonomi yang mengiringinya.

Pakpahan 2020. Pandemi COVID-19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik tidak saja negara-negara besar akan tetapi hamper seluruh negara di dunia. Rasanya tidak ada satu negarapun yang tidak terdampak pandemic COVID-19 saat ini. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak terutama pada sisi ekonomi. Indonesia yang didominasi oleh Usaha Mikro, kecil, dan Menengah (UMKM) perlu memberikan perhatian khusus terhadap sektor ini karena kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional yang cukup besar. Tulisan pendek ini mencoba untuk menganalisa dampak pandemi COVID-19 terhadap eksistensi UMKM di Indonesia dan bagaimana solusi darurat dalam membantu UMKM bertahan dalam situasi pandemi COVID-19.

Sayuti, (2020) Skala data yang digunakan adalah Skala Likert. Responden dalam penelitian ini adalah individu yaitu masyarakat Nusa Tenggara Barat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak

342 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan dampak pandemi Covid 19 dari segi ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden yang sebagian besar menyatakan pendapatan yang diterima mengalami penurunan namun masih dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, kesempatan kerja yang terbatas, pengeluaran yang meningkat dan didominasi oleh pembelian bahan makanan.

Pembelian yang dilakukan secara online menjadi pilihan responden. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi ini berpengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik yang berlatar belakang PNS maupun non-PNS maupun yang tinggal di pedesaan dan perkotaan.

Fahriska (2020). Teknik pengumpulan data yaitu menyimak serta mencatat informasi penting dalam melakukan analisis data dengan cara reduksi data, display data dan gambaran kesimpulan sehingga mendapatkan suatu gambaran kesimpulan mengenai studi literatur untuk dikembangkan dalam penelitian ini. Kebijakan pemerintah yang harus ditempuh dalam upaya mengatasi masalah-masalah ekonomi makro selama pandemi Covid yaitu terbagi dalam 2 jaring pengaman yaitu, Jaring Pengaman Sosial dengan cara penambahan dan dukungan dari pembiayaan APBN dan Jaring Pengaman Ekonomi dengan cara pemberian insentif fiskal dan non fiskal. Stimulasi-stimulasi lain yang juga dilakukan untuk meningkatkan perekonomian adalah Pertama, dikeluarkan, Perppu 1 Tahun 2020. Kedua, dikeluarkan kebijakan perpajakan Ketiga, dikeluarkan Kebijakan di Sektor Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sugiyono,2012). Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder . Dalam analisis regresi sederhana variabel tergantung dipengaruhi oleh satu variabel bebas sehingga hubungan fungsional antar variabel tergantung (Y) dengan variabel bebas (Suliyanto, 2011). Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variable.

Definisi Operasional

Definisi variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.UKM :. usaha kecil memiliki pemasukan di bawah 300 juta dengan jumlah pekerja di bawah 20 orang. Sedangkan usaha menengah dengan pemasukan di bawah 500 juta dengan jumlah karyawan di bawah 30 orang. Diukur dengan jumlah UKM.
- 2.Pandemik Covid-19 : penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Diukur dengan dummy variabel (Sebelum ada pandemik covid-19 nilai dummy = 0 dan pada saat pandemic covid-19 =1).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif, dengan metode regresi linier sederhana. Dalam ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan regresi linier sederhana. Dalam regresi linier sederhana variabel tergantung di pengaruhi oleh satu variabel bebas, sehingga hubungan fungsional antar variabel, tergantung variabel bebas.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas Ghozali (2011).

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output Eviews.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas.

Uji Hipotesis

Menurut Widarjono (2016) untuk mengetahui kebenaran hipotesis. maka perlu dilakukan uji statistik berupa uji t, uji F dan Koefisien Determinasi R^2 (*Goodness Of Fit*).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variable dependen. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel dinyatakan berpengaruh, sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel tidak berpengaruh.

Uji simultan (Uji f)

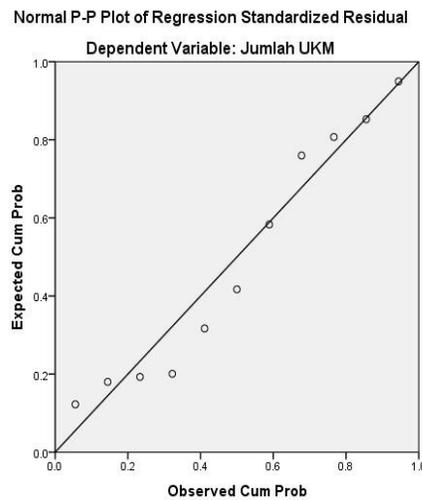
Uji secara simultan (F-Test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji simultan.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016:95) Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R²) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mempredisikan variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R²) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber :olah data SPSS 20, 2020

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 337.000 | 17.483 | | 19.276 | .000 | | |
| 1 Pendemik Covid-19 | 37.500 | 41.002 | .292 | .915 | .384 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Jumlah UKM

Sumber: Olah data SPSS 20,2020

Uji Hipotesis F dan T

Tabel 4.2 Uji Hipotesis F dan t

| <i>Model</i> | Uji t | |
|-------------------|-------|------|
| <i>Constant</i> | t | Sig |
| Pandemik Covid-19 | .915 | .384 |

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengaruh pandemik Covid-19 (X) terhadap Jumlah UKM (Y) adalah signifikan karena memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,384 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak atau Pandemik Covid-19 (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah UKM (Y).

Uji koefisien korelasi berganda (R) dan Koefisiensi Determinasi (R²)

Tabel 4.3 Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .292 ^a | .085 | .017 | 52.44945 |

Sumber : Olah data SPSS 20, 2020

Pembahasan Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UKM di Kota Manado

Salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan pemerintah di masa pandemi Covid-19 adalah mendorong sektor UKM, yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena banyaknya pekerja yang terlibat langsung. Apalagi jumlah UKM di Indonesia mencapai 64,19 juta, dengan komposisi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sangat dominan yakni 64,13 juta (99,92%) dari keseluruhan sektor usaha. Kelompok ini pula yang merasakan imbas negatif dari pandemi Covid-19. Dalam situasi krisis ekonomi seperti ini, sektor UKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi. Apalagi di tengah sentimen positif bahwa kondisi perekonomian tahun ini akan membaik membuat sektor UKM harus bisa memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi saat ini untuk dapat pulih. Tulisan ini mengkaji kondisi UMK akibat perlambatan ekonomi yang muncul karena pandemi Covid-19 serta bagaimana upaya pemerintah dalam mendorong UKM dengan memanfaatkan momentum pemulihan ekonomi nasional dalam pandemi virus Covid-19.

Perekonomian global mulai pulih dan diperkirakan tumbuh positif pada 2021. Pascakontraksi tajam pada Q2-2020, tren positif dan pemulihan ekonomi sejak Q3-2020 terjadi secara global, termasuk di Indonesia. Dalam upaya melaksanakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, Pemerintah terus memberikan

dukungan kepada UKM. UKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia yakni sebesar 64,19 juta, di mana komposisi Usaha Mikro dan Kecil sangat dominan yakni 64,13 juta atau sekitar 99,92% dari keseluruhan sektor usaha. Oleh sebab itu, Pemerintah berupaya menyediakan sejumlah stimulus melalui kebijakan restrukturisasi pinjaman, tambahan bantuan modal, keringanan pembayaran tagihan listrik, dan dukungan pembiayaan lainnya Pandemi Covid-19 mengubah Perilaku Konsumen dan Peta Kompetisi Bisnis yang perlu diantisipasi oleh para pelaku usaha akibat adanya pembatasan kegiatan.

Konsumen lebih banyak melakukan aktivitas di rumah dengan memanfaatkan teknologi digital. Sedangkan perubahan lanskap industri dan peta kompetisi baru ditandai dengan empat karakteristik bisnis yaitu Hygiene, Low-Touch, Less-Crowd, dan Low-Mobility. Perusahaan yang sukses di era pandemi merupakan perusahaan yang dapat beradaptasi dengan 4 karakteristik tersebut. Dengan begitu, pelaku usaha termasuk U KM perlu berinovasi dalam memproduksi barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pasar. Mereka juga dapat menumbuh-kembangkan berbagai gagasan/ide usaha baru yang juga dapat berkontribusi sebagai pemecah persoalan sosial-ekonomi masyarakat akibat dampak pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah UKM di Kota Manado. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi jumlah UKM tidak mengalami perubahan atau perubahan yang terjadi tidak dipengaruhi oleh Pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Secara parsial Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah UKM di Kota Manado.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Kota Manado harus memperhatikan Pandemi Covid-19 dalam mempengaruhi Jumlah UKM
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk pengembangan serta pendalaman ilmu pengetahuan Ilmu Ekonomi khususnya Jumlah UKM di Kota Manado

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fahrika (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Jurnal*. Diakses Tanggal 10 Desember 2021.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Undip
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Undip
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Undip
- Kemendes.go.id, 2020. <https://www.kemdes.go.id/>
- Muyiddin (2020). . Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal*. <https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/view/118>. Diakses Tanggal 3 Juli 2020.
- Pakpahan (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal*. https://www.researchgate.net/publication/342962407_COVID19_dan_Implikasi_Bagi_Usaha_Mikro_Kecil_dan_Menengah. Diakses Tanggal 3 Juli 2020.
- Putong. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra. Wacana Media.
- Sayuti. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal*. <https://resiprokal.unram.ac.id/index.php/RESIPROKAL/article/view/46>. Diakses Tanggal 10 Desember 2021.
- Sondang P Siagian. 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi satu, cetakan kesepuluh*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Syarifudin (2020). . Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Dan Pembangunan Desa. *Jurnal*. <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/almustashfa/article/view/6732>. Diakses Tanggal 3 Juli 2020.
- Widarjono. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai. Panduan Eviews*. Edisi kel. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta